

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan IPTEK yang sangat pesat, maka peningkatan kualitas-kualitas sumber daya manusia mempunyai posisi yang strategis bagi keberhasilan dan kelanjutan pembangunan nasional. Oleh sebab itu, upaya tersebut mutlak harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dan harus dirancang secara sistematis dan seksama berdasarkan pemikiran yang matang. Wadah yang tepat bagi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.

Salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi pendidikan di Indonesia adalah dengan pembaharuan kurikulum dari kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2004 dengan paradigma baru yaitu KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang selanjutnya diperbaharui lagi dengan adanya kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mulai tahun ajaran 2006. Oleh sebab itu kurikulum sebagai faktor terpenting dalam mengantarkan tujuan pendidikan di suatu sekolah harus dipahami lebih dahulu oleh guru.¹

Kenyataan di lapangan siswa hanya disajikan materi dan kurang mampu menerapkan kandungan materi tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan

¹ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Mengajar Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) 64

nyata yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan. Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya.

Meskipun menggunakan KTSP sebagai kurikulum, dalam mengajar guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Selama ini kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru. yang selalu diawali dengan penyajian materi dengan menggunakan metode ceramah, kemudian diberikan contoh soal, dan diakhiri dengan pemberian soal, Walaupun terkadang guru juga melibatkan siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Akan tetapi siswa tidak mau bertanya, sebab mereka mungkin merasa malu dan takut, yang pada akhirnya siswa kurang bisa optimal memahami kandungan materi yang mereka pelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penilaiannya, guru masih mengutamakan tes tulis, PR dan LKS yang hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberikan tugas tentang materi yang habis disajikan.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai materi yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama materi tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir siswa sehingga dapat mempelajari berbagai materi dan cara

mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Secara klasifikatif 60-70 % mengajar merupakan aktivitas seni, sedangkan 20-30 % adalah aktivitas ilmu teori.²

Hasil studi merekomendasikan diperlukan adanya perubahan paradigma dalam pembelajaran. Artinya dalam pembelajaran perlu adanya sebuah strategi baru yang lebih dapat memberdayakan siswa. Strategi baru tersebut dilandasi pandangan bahwa siswa diharapkan belajar melalui pengalaman dan bukan hafalan, yang dikemas dalam pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme Radikal dalam belajar merupakan salah satu pendekatan yang lebih berfokus kepada peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini disajikan supaya lebih merangsang dan memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar inovatif dan mengembangkan potensinya secara optimal.³ Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Karna konstruktivisme radikal berpegang bahwa seseorang hanya dapat mengetahui apa yang dibentuk oleh pikirannya sendiri.⁴ Memasukkan pelajaran bukanlah seperti memasukkan benda kedalam karung, bukan seperti menyuapi anak yang lapar, tetapi merupakan suatu penyaluran yang halus bernada seni dengan memupuk dan mengembangkan potensi yang ada pada murid dengan bahan-bahan pelajaran yang direncanakan dengan baik.⁵

² Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 15.

³ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refina Aditama, 2009), 62.

⁴ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1997), 26.

⁵ Zakiah Daradjah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 103.

Dalam kehidupan nyata manusia sering dihadapkan dalam suatu permasalahan sehari-hari. Salah satu contoh, permasalahannya misalnya, ketika guru menyampaikan materi tawaduk, tidak cukup hanya menjelaskan materi norma-norma tentang tawaduk, tetapi juga harus menjelaskan dan membangun penghayatan makna tawaduk dalam kehidupan.

Agar lebih optimal, permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan cara mendiskusikan dengan teman-temannya, yang sesuai dengan karakteristik pendekatan konstruktivisme. Pada kenyataannya siswa masih sangat kesulitan untuk mengemukakan jawabannya, karena cara penyajiannya masih terlalu monoton pada isi buku dan kurang menekankan pada penerapan kenyataan hidup sehari-hari. Padahal pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, jika peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya.⁶

Terilhami oleh suatu ungkapan “**saya mendengar lalu saya lupa, saya melihat lalu saya ingat, saya berbuat lalu saya mengerti**“, maka peneliti berasumsi bahwa pendekatan konstruktivisme radikal menjadikan anak bisa melihat dan berbuat tidak hanya mendengar. Oleh karena itu maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “ ***STUDI KOMPARASI TENTANG PRESTASI BELAJAR DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME RADIKAL DAN NON KONSTRUKTIVISME RADIKAL PADA MATERI***

⁶ Ibid., 65.

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMP AL BAITUL AMIEN (Full Day School) JEMBER TAHUN AJARAN 2009/2010''.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pentingnya masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prestasi belajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme radikal pada materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Al Baitul Amien (Full Day School) Jember tahun pelajaran 2009/2010.
2. Bagaimana prestasi belajar dengan non konstruktivisme radikal pada materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Al Baitul Amien (Full Day School) Jember tahun pelajaran 2009/2010.
3. Adakah perbedaan prestasi belajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme radikal dan non konstruktivisme radikal pada materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Al Baitul Amien (Full Day School) Jember tahun pelajaran 2009/2010.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah :

- a. Ingin membuktikan bagaimana prestasi belajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme radikal pada materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Al Baitul Amien (Full Day School) Jember tahun pelajaran 2009/2010.
- b. Ingin membuktikan bagaimana prestasi belajar dengan non konstruktivisme radikal pada materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Al Baitul Amien (Full Day School) Jember tahun pelajaran 2009/2010.
- c. Ingin membuktikan adakah perbedaan prestasi belajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme radikal dan non konstruktivisme radikal pada materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Al Baitul Amien (Full Day School) Jember tahun pelajaran 2009/2010.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman berharga dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan motivasi untuk berkreasi dalam melakukan suatu karya ilmiah.
- b. Bagi para guru, khususnya guru pendidikan agama Islam SMP Al Baitul Amien (Full Day School) Jember agar kreatif dan berjiwa inovatif dalam

mendesain pembelajaran agama Islam sehingga menarik, efektif dan efisien.

- c Bagi lembaga pendidikan, diharapkan sebagai umpan balik bagi pembinaan dan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "Studi Komparasi tentang Prestasi Belajar dengan Pendekatan Konstruktivisme Radikal dan Non Konstruktivisme Radikal pada Materi PAI bagi Siswa kelas VII SMP Al Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2009 – 2010".

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi perlu didefinisikan operasional, maka peneliti menuliskan dalam definisi konsep. Definisi yang dimaksud adalah :

1. Studi Komparatif

Studi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*to study*" yang berarti pelajaran atau penyelidikan, sedangkan dalam bahasa Indonesia studi berarti mempelajari, menelaah, menyelidiki dan memeriksa.⁷

Komparasi adalah suatu perbandingan, bersamaan, bersejajar, bersama-sama, bersifat perbandingan.⁸

⁷ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984),h. 965

Studi atau penelitian komparasi adalah sejenis penelitian perbandingan yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya suatu fenomena tertentu pada waktu sekarang.⁹

Sedangkan menurut penulis studi komparasi dalam penelitian ini adalah perbandingan prestasi belajar dalam materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme radikal dan non konstruktivisme radikal.

2. Prestasi Belajar

Tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam suatu program pembelajaran.¹⁰

Sedangkan menurut penulis prestasi belajar yaitu hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang menghasilkan perubahan tingkah laku dan sikap, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan yang bisa diwujudkan dengan nilai.

3. Pendekatan Konstruktivisme Radikal

Pendekatan Konstruktivisme Radikal adalah salah satu macam dari aliran konstruktivisme, konstruktivisme radikal sendiri berpegang bahwa seseorang hanya dapat mengetahui apa yang dibentuk oleh pikirannya sendiri,

⁸ Pins A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994),h. 352

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), 58.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 213.

pengetahuan selalu merupakan konstruksi dari seseorang yang mengetahui, maka tidak dapat ditransfer kepada penerima yang pasif. Penerima sendiri yang harus mengkonstruksi pengetahuan itu. Semua yang lain, entah objek maupun lingkungan, hanyalah sarana untuk terjadinya konstruksi tersebut. Dalam pendekatan ini guru bertindak sebagai fasilitator dan moderator.

4. Non Konstruktivisme Radikal

Non Konstruktivisme Radikal adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertolak belakang dengan pendekatan konstruktivisme radikal. Dimana guru sebagai pusat informasi.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam adalah bidang studi yang berisi tentang bimbingan atau tuntunan pendidik kepada anak didik agar tumbuh secara wajar dan berkepribadian muslim. Pendidikan Agama Islam sekolah merupakan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di jenjang sekolah yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum, dan sekolah menengah kejuruan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi, maka sistematika pembahasan skripsi di tulis sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan, dalam bab ini di sajikan gambaran umum pola pikir seluruh isi skripsi antara lain: latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II :Kajian Teori, meliputi tinjauan tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam, tinjauan tentang pendekatan konstruktivisme radikal, tinjauan tentang hubungan prestasi belajar dalam materi pendidikan agama Islam dengan pendekatan konstruktivisme radikal, dan hipotesis penelitian.

BAB III :Metode Penelitian, berisikan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data yang diperlukan, instrumen dan metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV :Laporan Hasil Penelitian, selanjutnya hasil penelitian analisis di sajikan dalam bab ini, yang menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV :Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.